BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kultivar Pisang

Kultivar pisang adalah sekelompok tumbuhan pisang yang telah dipilih atau diseleksi untuk suatu atau beberapa ciri tertentu yang khas dan dapat dibedakan secara jelas dari kelompok lainnya, serta tetap mempertahankan ciri-ciri khas ini jika diperbanyak dengan cara tertentu, baik secara seksual maupun aseksual. Dalam dunia pertanian sering menggunakan istilah varietas tanpa kejelasan maksud dari istilah tersebut. oleh karena itu para ahli taksonomi tumbuhan menyarankan agar menggunakan istilah kultivar yang khusus diterapkan untuk tanaman budidaya (Gembong Tjitrosoepomo, 1993:60).

Istilah kultivar juga ada dalam Pasal 10 Kode Internasional Tatanama Tanaman Budidaya tahun 1969. Pasal tersebut memberi batasan kultivar sebagai kumpulan atas unit tumbuh-tumbuhan yang dibudidayakan dan dibedakan secara nyata oleh beberapa sifat, baik sifat morfologis, fisiologis, sitologis, kimia, maupun sifat yang lain, dan jika diproduksi secara seksual maupun aseksual sifat tersebut masih dapat dipertahankan oleh keturunannya.

Pasal lain dalam kode Internasional Tatanama Tumbuhan Budidaya juga menyatakan bahwa :

a. Suatu kultivar adalah satu atau beberapa klon yang sangat mirip, klon merupakan kumpulan individu yang secara genetik seragam dan diperoleh dari satu individu tunggal dengan cara aseksual
b. Suatu kultivar adalah satu atau lebih garis keturunan yang mirip, hasil pertumbuhan sendiri atau pembastaran normal.
c. Suatu kultivar adalah hasil perkawinan silang dari individi-individu yang menunjukan perbedaan genetik atau mempunyai satu atau lebih sifat yang dapat dibedakan dari kultivar lain.
d. Suatu kultivar adalah kumpulan individu dari hasi persilangan.

2. Tanaman Pisang

a. Sejarah Penyebaran Tanaman Pisang

Pisang yang ada sekarang diduga merupakan hasil persilangan alami dari pisang liar dan telah mengalami domestikasi. Beberapa literatur menyebutkan pusat keanekaragaman tanaman pisang berada di kawasan Asia Tenggara (Satuhu dan Supriyadi, 1990: 2).

Para ahli botani memastikan daerah asal tanaman pisang adalah India, Jasirah Malaya, dan Filipina. Penyebaran tanaman pisang dari daerah asal ke berbagai wilayah negara di dunia terjadi mulai tahun 1000 SM. Penyebaran pisang di wilayah timur antara lain melalui Samudera Pasifik dan Hawai. Sedangkan penyebaran pisang di

wilayah barat melalui Samudera Hindia, Afrika sampai pantai timur Amerika. Sekitar tahun 500, orang-orang Indonesia berjasa menyebarkan tanaman pisang ke pulau Madagaskar. Pada tahun 650, pahlawan-pahlawan Islam di negara Arab telah menyebarkan tanaman pisang di sekitar Laut Tengah.

Inventarisasi plasma nutfah pisang di Indonesia dimulai pada abad XVIII. Dalam buku yang berjudul Herbarium Amboninese karangan Rumphius yang diterbitkan tahun 1750, telah dikenal beberapa jenis pisang hutan dan pisang budidaya yang terdapat di kepulauan Maluku (Rukmana, 1999 : 13). Pengembangan budidaya tanaman pisang pada mulanya terpusat di daerah Banyuwangi, Palembang, dan beberapa daerah di Jawa Barat.

b. Taksonomi Tanaman Pisang

Kedudukan tanaman pisang dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan adalah sebagai berikut.

Divisi	: Spermatophyta
Sub Devisi	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledonae
Famili	: Musaceae
Genus	: Musa
Spesies	: *Musa paradisiaca* L.

Pisang termasuk famili Musaceae dari ordo Scitaminae dan terdiri dari dua genus, yaitu genus *Musa* dan *Ensete*. Genus Musa terbagi dalam empat golongan, yaitu *Rhodochlamys*, *Callimusa*, *Australimusa* dan *Eumusa*. Golongan Australimusa dan Eumusa merupakan jenis pisang yang dapat dikonsumsi, baik segar maupun olahan. Buah pisang yang dimakan segar sebagian besar berasal dari golongan Emusa, yaitu *Musa acuminata* dan *Musa balbisiana.*

c. Morfologi Tanaman Pisang

Dalam dunia pertanian, kultivar diartikan sebagai sekelompok tumbuhan yang telah dipilih/diseleksi untuk suatu atau beberapa ciri tertentu yang khas dan dapat dibedakan secara jelas dari kelompok lainnya, serta tetap mempertahankan ciri-ciri khas ini jika diperbanyak dengan cara tertentu, baik secara seksual maupun aseksual. Dalam pembicaraan sehari-hari awam kerap kali menyebut kultivar sebagai varietas atau ras (ras lokal, *landrace*), meskipun sebenarnya masing-masing memiliki pengertian yang berbeda. Kultivar merupakan produk dari pemuliaan tanaman.

Pengertian dan penamaan kultivar diatur dalam "Aturan Internasional bagi Tatanama Tanaman Budidaya" (*International Code of Nomenclature for Cultivated Plants*, *ICNCP*). Istilah kultivar (bahasa Inggris: *cultivar*, singkatan dari *cultivated varieties*) merupakan pengelompokan dasar (*culton* istilah yang sejajar dengan

taxon dalam botani) bagi tanaman budidaya, dan dikoinekan oleh L.H. Bailey pada tahun 1923[1]. Berbagai kultivar dengan kekhasan sifat yang sama disebut sebagai kelompok kultivar. Kedua istilah ini (kultivar dan kelompok) dijelaskan dan diatur penggunaannya dalam ICNCP

Tanaman pisang termasuk dalam golongan terna monokotil tahunan berbentuk pohon yang tersusun atas batang semu. Batang semu ini merupakan tumpukan pelepah daun yang tersusun secara rapat teratur. Percabangan tanaman bertipe simpodial dengan meristem ujung memanjang dan membentuk bunga lalu buah. Bagian bawah batang pisang menggembung berupa umbi yang disebut bonggol. Pucuk lateral (sucker) muncul dari kuncup pada bonggol yang selanjutnya tumbuh menjadi tanaman pisang. Buah pisang umumnya tidak berbiji atau bersifat partenokarpi.

Tanaman pisang dapat ditanam dan tumbuh dengan baik pada berbagai macam topografi tanah, baik tanah datar atau pun tanah miring. Produktivitas pisang yang optimum akan dihasilkan pisang yang ditanam pada tanah datar pada ketinggian di bawah 500 m di atas permukaan laut (dpl) dan keasaman tanah pada pH 4,5 - 7,5. Suhu harian berkisar antara 250 ºC - 270 ºC dengan curah hujan 2000-3000 mm/tahun. Pisang merupakan tanaman yang berbuah hanya sekali, kemudian mati. Tingginya antara 2-9 m, berakar serabut dengan

batang bawah tanah (bongol) yang pendek. Dari mata tunas yang ada pada bonggol inilah bisa tumbuh tanaman baru.

Pisang mempunyai batang semu yang tersusun atas tumpukan pelepah daun yang tumbuh dari batang bawah tanah sehingga mencapai ketebalan 20-50 cm. Daun yang paling muda terbentuk di bagian tengah tanaman, keluarnya menggulung dan terus tumbuh memanjang, kemudian secara progresif membuka. Helaian daun bentuknya lanset memanjang, mudah koyak, panjang 1,5-3 m, lebar 30-70 cm, permukaan bawah berlilin, tulang tengah penopang jelas disertai tulang daun yang nyata, tersusun sejajar dan menyirip, warnanya hijau.

Pisang mempunyai bunga majemuk, yang tiap kuncup bunga dibungkus oleh seludang berwarna merah kecoklatan. Seludang akan lepas dan jatuh ke tanah jika bunga telah membuka. Bunga betina akan berkembang secara normal, sedang bunga jantan yang berada di ujung tandan tidak berkembang dan tetap tertutup oleh seludang dan disebut sebagai jantung pisang. Jantung pisang ini harus dipangkas setelah selesai berubah. Tiap kelompok bunga disebut sisir, yang tersusun dalam tandan. Jumlah sisir betina antara 5-15 buah.

Buah pisang tersusun dalam tandan. Tiap tandan terdiri atas beberapa sisir, dan tiap sisir terdiri dari 6-22 buah pisang atau tergantung pada varietasnya. Buah pisang pada umumnya tidak berbiji

atau disebut 3n (triploid), kecuali pada pisang batu (klutuk) bersifat diploid (2n). Proses pembuahan tanpa menghasilkan biji disebut partenokarpi (Rukmana, 1999 : 15).

Ukuran buah pisang bervariasi, panjangnya berkisar antara 10-18 cm dengan diameter sekitar 2,5-4,5 cm. Buah berlingir 3-5 alur, bengkok dengan ujung meruncing atau membentuk leher botol. Daging buah (mesokarpa) tebal dan lunak. Kulit buah (epikarpa) yang masih muda berwarna hijau, namun setelah tua (matang) berubah menjadi kuning dan strukturnya tebal sampai tipis (Cahyono, 2002 : 16).

Buah pisang termasuk buah buni, bulat memanjang, membengkok, tersusun seperti sisir dua baris, dengan kulit berwarna hijau, kuning, atau coklat. Tiap kelompok buah atau sisir terdiri dari beberapa buah pisang. Berbiji atau tanpa biji. Bijinya kecil, bulat, dan warna hitam. Buahnya dapat dipanen setelah 80-90 hari sejak keluarnya jantung pisang.

d. Syarat Tumbuh Tanaman Pisang

Pertumbuhan pisang sangat di pengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Iklim

Iklim tropis basah, lembab dan panas mendukung pertumbuhan pisang. Namun demikian pisang masih dapat tumbuh di daerah subtropis. Pada kondisi tanpa air, pisang masih tetap tumbuh karena air disuplai dari batangnya yang berair tetapi produksinya tidak dapat diharapkan. Klasifikasi daerah penanaman pisang dapat digolongkan sebagai berikut :

a) Curah hujan

Curah hujan optimal adalah 200-220 mm/tahun dengan 2 bulan kering. Variasi curah hujan harus diimbangi dengan ketinggian air tanah agar tanah tidak tergenang.

b) Suhu

Pisang dapat tumbuh dengan baik pada kisaran suhu harian antara 25°C-38°C, dengan suhu optimum untuk pertumbuhan adalah sekitar 27°C dan suhu maksimumnya 38°C (Cahyono 2002 : 29). Pada sentra produksi tanaman pisang, suhu udara tidak pernah turun sampai di bawah 15°C dalam jangka waktu yang lama.

Suhu adalah derajat panas atau dingin yang di ukur berdasarkan skala tertentu dengan menggunakan termometer. Pengaruh suhu terhadap tumbuhan sangat besar sehingga pertumbuhanya sangat bergantung padanya. Tanaman memerlukan suhu tertentu agar dapat tumbuh dengan baik. Untuk pertumbuhan tanaman diperlukan suhu antara 15°C sampai 40°C, jika suhu berada dibawah 15°C atau di atas 40°C maka pertumbuhan tanaman akan menurun secara drastis (Basri, 1992 : 35).

c) Angin

Angin yang bertiup kencang dapat mengganggu pertumbuhan pisang, karena dapat menyebabkan daun pisang menjadi sobek. Daun pisang yang sobek ini dapat mengganggu proses fotosintesis. Selain itu, angin dengan kecepatan lebih dari 4m/detik dapat merobohkan pohon pisang, terutama pisang yang sedang berbuah sehingga diperlukan penyangga agar tidak roboh dan tanaman pelindung untuk menghindari angin (Cahyono, 2002 : 30).

d) pH

pH larutan tanah sangat penting bagi tumbuhan karena larutan tanah mengandung unsur hara seperti Nitrogen (N), Potassium/Kalium (K), dan Fosfor (P) dimana tanaman

membutuhkan dalam jumlah tertentu untuk tumbuh, berkembang, dan bertahan terhadap penyakit. Pisang dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang mempunyai kisaran pH 4,5-7,5, (Rukmana, 1999 : 38).

Nilai pH suatu tanah berada pada kisaran 1 samapi 14 semakin kecil nilainya maka tanah tersebut semakin asam, sedangkan sebaliknya bila nilai tersebut makin besar, maka tanah tersebut semakin bersifat basa. Kelarutan unsur tertentu di tanah dan laju penyerapannya oleh tanaman sangat di pengaruhi oleh pH (Salisbury, 1995 : 314). Tanah yang terlalu asam maupun terlalu basa tidak baik bagi pertumbuhan tanaman karena akan secara langsung menahan serta mencegah unsur untuk diserap tanaman.

e) Air

Pisang membutuhkan cukup banyak air dalam pertumbuhanya. Untuk pertumbuhan optimalnya curah hujan yang di butuhkan adalah berkisar antara 200-220 mm/tahun, dan kelembapan tanahnya tidak boleh kurang dari 60-70% dari luas lahan. Pada daerah yang kurang air, pisang memperoleh pasokan air dari batangnya, tetapi tingkat produktivitas buahnya menjadi rendah (Satuhu & Supriyadi, 1990 : 27).

Menurut Basri (1992 : 27), selama siklus hidup tanaman selalu membutuhkan air. Fungsi air bagi tanaman adalah:

(1) Merupakan unsur penting dari protoplasma, terutama pada jaringan meristematik.
(2) Sebagai pelarut dalam proses fotosintesis dan proses hidrolitik, seperti perubahan pati menjadi gula.
(3) Bagian yang esensial dalam menstabilkan turgor sel tanaman.
(4) Pengatur suhu bagi tanaman karena air mempunyai kemampuan menyerap panas yang baik.
(5) Transpor bagi garam-garam, gas dan material lainya dalam tubuh tanaman

Menurut Burstom dalam Basri (1992 : 105), bahwa defisit air langsung mempengaruhi pertumbuhan vegetatif tanaman. Proses ini pada sel tanaman ditentukan oleh tekanan turgor. Hilangnya turgiditas dapat menghentikan pertumbuhan sel (penggandaan dan pembesaran) yang akibatnya pertumbuhan tanaman terhambat.

2) Media Tanam

a) Tanah

Tanah sangat berperan penting bagi tumbuhan yaitu sebagai media tumbuh tanaman darat. Tanah menyediakan berbagai macam mineral yang digunakan oleh tumbuhan untuk tumbuh. Namun tanah juga dapat menjadi salah satu faktor pembatas bagi tanaman. Hal ini dapat disebabkan karena adanya bermacam kondisi fisik maupun kimiawi tanah yang berbeda-beda dimana setiap tumbuhan memiliki persyaratan tumbuh yang berbeda-beda pula. Tanah yang subur akan berpengaruh baik pada besar dan panjangnya tandan pisang, sedangkan tanah yang tidak subur akan mengakibatkan tandan pisang kecil dan pedek (Suyanti dan Supriyadi, 2008 : 28).

Sebagai media tumbuh bagi tumbuhan, tanah menyediakan berbagai macam unsur hara yang diperlukan oleh tumbuhan. Tumbuhan membutuhkan berbagai macam unsur agar dapat tumbuh dengan baik. Unsur hara dalam tanah yang tersedia bagi tanaman terdapat dalam dua keadaan, yaitu dalam bentuk garam-garam yang terlarut dalam ion dalam larutan tanah, dan dalam bentuk unsur terikat pada permukaan koloid kompleks liat dan humus atau kompleks abrasi (Yulipriyanto, 2002 : 22).

Dari dua keadaan unsur tersebut, yang penting adalah yang tersedia dalam bentuk ion. Ion-ion penting yang terdapat dalam larutan tanah atau pada permukaan koloid tanah dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu :

(1) Unsur makro, yaitu unsur yang dibutuhkan dalam jumlah besar. Unsur ini meliputi karbon (CO_2-, HCO_2-), hidrogen (H^+. OH-), nitrogen(NH_4+, NO_2), fosfor (HPO_4-, H_2PO_4), Kalium (K+), kalsium (CA^{2+}), magnesium (Mg^{2+}), belerang (SO32-, SO42-).

(2) Unsur mikro, yaitu unsur yang dibutuhkan dalam jumlah kecil. Unsur ini meliputi besi (Fe^{2+}, Fe^{3+}), molibdat (MO42-), mangan (Mn2+, Mn3+), tembaga (Cu+, CU^{2+}), seng (Zn^{2+}), boron (BO_{3-}) dan klor (Cl).

Unsur-unsur hara dalam tanah tersebut dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat beredar menurut siklus tertentu. Akan terjadi penambahan dan pengurangan yang menuju pada sebuah keseimbangan, kecuali jika ada pengaruh dari luar seperti iklim dan organisme hidup dalam tanah (Yulipriyanto, 2002 : 23).

Selain kondisi kimia tanah, kondisi fisik tanah juga sangat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman yang hidup di

tanah tersebut. Beberapa sifat fisik tanah diantaranya adalah struktur tanah, tekstur tanah, warna tanah, temperatur tanah, tata air dalam tanah dan sebagainya, namun yang terpenting adalah struktur dan teksturnya. Tekstur tanah adalah kandungan partikel primer berupa fraksi liat, debu dan pasir dalam suatu massa tanah, sedangkan struktur tanah adalah susunan butir-butir tanah primer dan agregat primer tanah yang secara alami menjadi bentuk tertentu yang dibatasi oleh bidang-bidang yang disebut agregat (Darmawijaya, 1997 :15). Struktur tanah dan tekstur ini sangat penting karena dapat mempengaruhi pertumbuhan tumbuhan dalam hal memperbaiki perdaran air, udara dan panas, aktivitas jasad hidup tanah, tersedianya unsur hara bagi tanaman, perombakan bahan organik, serta mudah tidaknya akar menembus tanah lebih dalam.

(1) Pisang dapat tumbuh di tanah yang kaya humus, mengandung kapur atau tanah berat. Tanaman ini rakus makanan sehingga sebaiknya pisang ditanam di tanah berhumus dengan pemupukan.
(2) Air harus selalu tersedia tetapi tidak boleh menggenang karena pertanaman pisang harus diari dengan intensif. Ketinggian air tanah di daerah basah adalah 50-200cm, di daerah setengah basah 100-200cm dan di daerah

kering 50-150cm. Tanah yang telah mengalami erosi tidak akan menghasilkan panen pisang yang baik. Tanah harus mudah meresapkan air. Pisang tidak hidup pada tanah yang mengandung garam 0,07%.

3) Ketiggian Tempat

Tanaman ini toleran akan ketinggian dan kekeringan. Tanaman pisang dapat tumbuh di dataran rendah sampai pegunungan setinggi 1000 m dpl. Produktivitas pisang yang optimum akan dihasilkan pisang yang ditanam pada tanah datar pada ketinggian di bawah 500 m (Cahyono, 2002 : 28). Tanaman pisang umumnya tumbuh dan berproduksi secara optimal di daerah yang memiliki ketinggian antara 400 m- 600 m dpl. Di dataran tinggi umur tanaman hingga berbuah menjadi lama dan kulitnya tebal.

Ketinggian tempat menentukan jenis organisme yang hidup di tempat tersebut, karena ketinggian yang berbeda akan menghasilkan kondisi fisik dan kimia yang berbeda. Semakin tinggi suatu daerah semakin dingin suhu di daerah tersebut. Demikian juga sebaliknya bila lebih rendah berarti suhu udara di daerah tersebut lebih panas. Semakin tinggi suatu tempat, maka suhu dan intensitas cahaya di tempat tersebut juga akan semakin berkurang (Goldsworthy dan Fisher, 1992 : 2).

Kondisi lain pada daerah yang memiliki elevasi tinggi adalah jumlah konsentrasi CO_2 yang relatif lebih kecil bila dibandingkan pada daerah yang lebih rendah. Padahal CO_2 adalah bahan baku dalam proses fotosintesis untuk diubah menjadi karbohidrat, sehingga tanaman yang tumbuh pada dataran tinggi cenderung memiliki jumlah klorofil yang lebih banyak dari pada tumbuhan yang hidup di dataran rendah, agar dapat menangkap CO_2 lebih banyak. Sedangkan tumbuhan daerah dataran rendah, dengan kondisi iklimnya umumnya temperatur tingi, kelembaban rendah dan intensitas sinar matahari besar, memiliki kepekaan menangkap sinar matahari lebih rendah.

e. Pengelompokan Tanaman Pisang

Tanaman pisang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yakni sebagai berikut:

1) Pisang yang buahnya enak dimakan (*M.paradisiaca* Linn).
2) Pisang hutan atau pisang liar atau dijadikan sebagai tanaman hias misalnya pisang lilin (*M. zebrina* Van Hautte), pisang pisangan (*Heliconia indica* Lamk).
3) Pisang diambil pelepahnya sebagai bahan serat seperti pisang manila atau disebut pisang abaka *(M. textilis* Nee).

f. Pengelompokan Tanaman Pisang Berdasarkan Jenis

Menurut jenisnya, tanaman pisang yang selama ini dikenal oleh masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok *yaitu Musa acuminatae*, *Musa balbisiana* dan hasil persilangan alami maupun buatan antara *Musa acuminatae* dan *Musa balbisiana*.

1. *Musa acuminata*

   Jenis tanaman pisang dari kelompok ini memiliki ciri tidak ada biji dalam buahnya. Bentuk buah tua umumnya tidak bersudut, penampang melintang kebanyakan agak membulat sampai bulat. Bentuk penampang melintang dari kanal tangkai daun terbuka, warna dari braktea bagian dalam dari merah keunguan diujung menjadi kekuningan di pangkal braktea, tangkai buah berbulu. *Musa acuminata* disandikan AA , sedangkan untuk triploid disandikan AAA (Suhardiman, 1997 :15). Contoh kultivar pisang yang termasuk dalam kelompok pisang ini adalah pisang Ambon (AAA), Barangan (AAA), dan Mas (AA). Jenis pisang liar *Musa acuminata* banyak mengandung biji yang berwarna hitam dalam buahnya, misalnya *Musa acuminata* sp, *malacensi*.

2. *Musa balbisiana*

   Contoh dari jenis ini yang cukup populer di masyarakat diantaranya adalah pisang kluthuk awu dan pisang

kluthuk wulung. Pisang jenis ini mengandung banyak biji dalm buahnya, biasanya dimanfaatkan untuk makanan burung dan daunnya dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan. Bentuk penampang melintang buah pisang ini umumya bersudut, penampang melintang kanal tangkai daun menutup atau bertindihan, warna bagian dalam merah mulai ujung sampai pangkal, tangkai buah tidak berbulu. *Musa balbisiana* disandikan dengan genom B, dan dibedakan menjadi BB yang diploid, BBB yang triploid dan BBBB tetraploid. (Suhardiman, 1997 : 15)

3. Persilangan alami maupun buatan dari *Musa acuminata* dengan *Musa balbisiana*

Ciri dari kelompok pisang ini adalah gabungan dari *Musa acuminata* dan *Musa balbisiana* seperti yang telah diuraikan di atas. Kelompok pisang jenis ini biasanya dimanfaatkan sebagai pisang yang dikonsumsi segar dan pisang olahan. Kultivar pisang yang dapat langsung dikonsumsi segar misalnya pisang raja sere (AAB), sedangkan yang termasuk pisang olahan misalnya pisang nangka (AAB), kepok (AAB) awak atau siam. Jenis pisang olahan yang secara internasional dikelompokkan dalam *plantain* adalah yang termasuk dalam genom AAB mempunyai bentuk buah yang ramping, tidak beraturan dan rasanya agak renyah. Pisang yang

termasuk dalam kelompok ini adalah pisang tanduk atau pisang candi (Sutanto dan Edison, 2001 : 16)

Menurut Rukmana (1999 : 20), penggolongan varietas atau kultivar pisang berdasarkan sifat buah dan pemanfaatannya dibedakan menjadi tujuh kelompok sebagai berikut.

a) Kelompok pisang ambon

Karakteristik morfologi kelompok pisang ambon adalah sebagai berikut:

(1) Tinggi pohon 2,5-3 m dengan lingkar batang 0,4-0,6 m (kecuali pisang badak) berwarna hijau dengan bercak kehitaman.

(2) Panjang daun 2,1-3 m dengan lebar 40-65 cm dan kadang-kadang berlapis lilin tipis.

(3) Panjang tandan buah 40-60 cm merunduk dan berbulu halus

(4) Jantung berbentuk bulat telur, kelopak berwarna ungu sebelah luar dan merah jambu sebelah dalam.

(5) Sisir buah berjumlah 7-10 sisir dan tiap terdiri dari 10-16 buah (uler)

(6) Buah berbentuk silinder sedikit melengkung, panjang dan tidak berbiji

(7) Kulit buah agak tebal (2,4-3 mm)

(8) Warna daging buah putih atau putih kekuning-kuningan, rasanya manis, lunak sampai agak keras dan beraroma

(9) Berbunga pada umur 11-12 bulan dan masak 4-5 bulan setelah berbunga

(10) Contoh dari pisang ambon antara lain ambon putih, ambon kuning, ambon hijau, ambon lumut, ambon badak, ambon angleng dan ambon cavendish

b) Kelompok pisang raja

Kelompok pisang ini umumnya dikonsumsi segar dengan karakteristik morfologi sebagai berikut :

(1) Buah mirip dengan pisang ambon tetapi kulit lebih tebal. Warna buah beraneka ada yang kuning muda, kuning tua dan merah daging.

(2) Tinggi pohon 2,6-3 m dengan lingkar batang 0,4-0,5 m (kecuali pisang raja sere) berwarna hijau dengan bercak coklat kehitaman

(3) Panjang daun 2,4-2,8 m, lebar 40-60 cm berwarna hijau

(4) Tandan buah mencapai panjang 40-60 cm, merunduk, berbulu halus

(5) Jantung berbentuk telur, kelopak luar berwarna ungu dan merah sebelah dalam

(6) Sisir buah berjumlah 6-8 sisir dan tiap sisir berjumlah 12-13 buah

(7) Buah berbentuk silinder, berkulit agak tebal (3 mm) dengan ujung runcing bulat atau bersegi emapat

(8) Daging buah berwarna putih kekuningan, kuning muda atau kemerah-merahan, tidak berbiji, rasa agak manis sampai manis, agak keras, kurang beraroma

(9) Berbunga pada umur 14 bulan dan masak sekitar 150-160 hari setelah berbunga

(10) Termasuk dalam kelompok pisang raja adalah pisang songit, raja bulu, raja sere, udang potho dan pulo

c) Kelompok pisang mas

Karakteristik morfologi pisang mas adalah sebagai berikut :

(1) Tinggi pohon 2 m dengan lingkar batang 20-28 m dengan bercak coklat tua kemerah-merahan

(2) Panjang daun 90-110 cm, lebar 20-27 cm berwarna hijau

(3) Tandan buah mencapai panjang 20-30 cm, merunduk, berbulu halus

(4) Jantung berbentuk bulat telur, kelopak luar berwarna ungu dan sebelah dalam berwarna merah

(5) Sisir buah berjumlah 4-6 sisir dan tiap sisir berjumlah 6-8 buah

(6) Buah berbentuk silinder, ujung runcing dengan panjang 9-10 cm dan tidak berbiji, kulit buah tipis (1 mm) berwarna kuning keemasan

(7) Daging buah krem, rasa manis sampai agak kesat, kurang beraroma

(8) Berbunga pada umur 12 bulan dan masak sekitar 3,5 bulan setelah berbunga

(9) Termasuk dalam kelompok pisang mas adalah pisang lampung, susu, empat puluh hari, muli dan pisang seribu.

d) Kelompok pisang kepok

Karakteristik morfologi pisang kepok adalah sebagai berikut :

(1) Tinggi pohon 3 m dengan lingkar batang 40-50 m berwarna hijau dengan sedikit atau tanpa coklat kehitaman

(2) Panjang daun 180 cm, lebar 50-60 cm berlapis lilin pada permukaan sebelah bawah

(3) Tandan buah mencapai panjang 30-60 cm, merunduk, tidak berbulu halus

(4) Jantung berbentuk bulat telur, agak melebar, kelopak luar berwarna ungu dan sebelah dalam berwarna merah

(5) Sisir buah berjumlah 5-9 sisir dan tiap sisir berjumlah 10-14 buah berpenampang segi tiga atau segi empat atau bulat

(6) Daging buah putih kekuning-kuningan, puting keungu-unguan, rasa kurang lunak dengan tekstur yang agak berkapur (kecuali pisang siem)

(7) Termasuk dalam kelompok pisang kepok adalah pisang kepok kuning, gajih putih, gajih kuning, saba, siem, cangklong dan pisang kates

e) Kelompok pisang tanduk

Karakteristik morfologi pisang tanduk adalah sebagai berikut :

Tinggi pohon 3 m dengan lingkar batang 63-69 cm, berwarna coklat muda dengan bagian atas berwarna merah jambu

(1) Panjang daun 190-210 cm, lebar 70-85 cm dengan tangkai daun berwarna merah muda

(2) Tandan buah mencapai panjang 50-60 cm, merunduk

(3) Jantung berbentuk bulat telur, kelopak luar berwarna ungu dan sebelah dalam berwarna merah

(4) Sisir buah berjumlah 1-5 sisir dan tiap sisir berjumlah 10-12 buah berpenampang segi tiga atau segi empat

atau bulat berbentuk silinder panjang 23-28 cm berkulit tebal

(5) Daging buah putih atau kekuning-kuningan, rasa tidak manis sampai agak masam

(6) Termasuk dalam kelompok pisang tanduk adalah pisang agung, byar, galek (2-3 sisir), karayunan (3-5 sisir), candi, kapas dan pisang nangka

f) Kelompok pisang uli

Karakteristik morfologi pisang uli adalah sebagai berikut :

(1) Tinggi pohon 2-2,5 m dengan lingkar batang 25-35 cm dengan warna hijau pucat atau kemerah-merahan

(2) Panjang daun 180-200 cm, berwarna hijau dengan tangkai daun kadang-kadang nerah muda

(3) Tandan buah mencapai panjang 1,5-1,7 m, merunduk, berbulu halus

(4) Jantung berbentuk bulat telur, kelopak luar berwarna ungu dan sebelah dalam berwarna merah

(5) Sisir buah berjumlah 4-8 sisir

(6) Buah kecil dan langsing, panjang 10 cm, berkulit tipis, warna daging putih atau kekuning-kuningan, kurang manis dan agak lembek

(7) Daging buah krem, rasa manis sampai agak kesat, kurang beraroma

(8) Termasuk dalam kelompok pisang uli adalah pisang janten, lidi, jari buaya, kayu dan pisang ampyang

g) Kelompok pisang klutuk

Karakteristik morfologi pisang mas adalah sebagai berikut :

(1) Tinggi pohon 3 m dengan lingkar batang 60-70 cm berwarna hijau dengan atau tanpa bercak coklat kehitaman

(2) Panjang daun 60-200 cm, kadang-kadang berlapis lilin dan sulit sobek

(3) Tandan buah mencapai panjang 80-100 cm

(4) Jantung berbentuk bulat telur, kelopak luar berwarna ungu dan sebelah dalam berwarna merah

(5) Sisir buah berjumlah 5-7 sisir dan tiap sisir berjumlah 12-18 buah yang tersusun rapat, berpenampang segi tiga atau segi empat, berkulit tebal

(6) Daging buah putih atau kekuning-kuningan, rasa kurang manis, tekstur agak kasar

(7) Termasuk dalam kelompok pisang klutuk adalah pisang batu, klutuk wulung dan pisang menggala

g. Kecamatan Pejagoan

Luas wilayah Kecamatan Pejagoan 34,580 km2 dengan jumlah penduduk 46,991 orang penduduk laki-laki 24.063 orang dan perempuan 22.928 orang. Jarak Kecamatan Pejagoan dari Kota Kebumen adalah 2,00 km dengan menggunakan angkutan umum, pedesaan atau bus. Banyaknya RT di Kecamatan Pejagoan 246 dan RW sebanyak 63 yang terbagi dalam 13 Desa. *(www.wikipediapejagoan.com).*

Batas wilayah Kecamatan Pejagoan yaitu:

Sebelah Utara : Kecamatan Karang gayam

Sebelah Selatan : Kecamatan Klirong

Sebelah Timur : Kecamatan Kebumen

Sebelah Barat : Kecamatan Sruweng

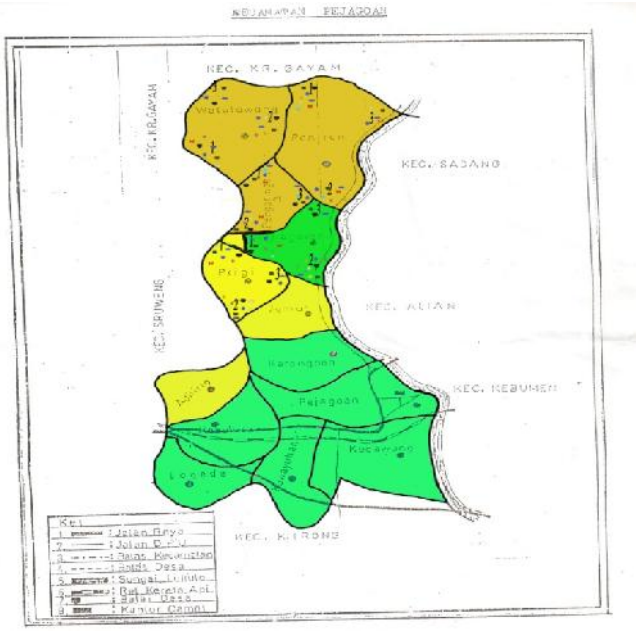

Gambar 1. Peta wilayah Kecamatan Pejagoan

h. Kecamatan Sruweng

Luas wilayah Kecamatan Sruweng 39.620 km2 dengan jumlah penduduk 57.620 orang penduduk laki-laki 29.488 orang dan perempuan 28.132 orang. Jarak Kecamatan Sruweng dari Kota Kebumen adalah 3,0 km melalui Pejagoan dengan menggunakan angkutan pedesaan ataupun kendaraan bermotor. Banyaknya RT 312 di Kecamatan Sruweng dan RW sebanyak 78 yang terbagi dalam 21 Desa. *(www.wikipediasruweng.com)*

Batas wilayah Kecamatan Sruweng yaitu :

Sebelah Utara : Kecamatan Karang gayam

Sebelah Selatan : Kecamatan Petanahan

Sebelah Timur : Kecamatan Pejagoan

Sebelah Barat : Kecamatan Karanganyar

Gambar 2. Peta wilayah Kecamatan Sruweng

B. Kerangka Berpikir

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman flora yang beragam, berbagai macam tanaman terdapat di Indonesia. Salah satunya yang paling banyak adalah tanaman pisang, hampir tidak ada daerah di Indonesia yang tidak terdapat tanaman pisang. Pisang merupakan tanaman rakyat yang dapat tumbuh di hampir seluruh tipe agroekosistem, sehingga tanaman ini menduduki posisi pertama dalam hal luas bila dibandingkan dengan tanaman buah lainnya.

Pisang termasuk dalam famili Musaceae. Pisang adalah tanaman buah berupa herba yang berasal dari kawasan Asia Tenggara (termasuk Indonesia), kemudian menyebar ke Afrika (Madagaskar), Amerika Selatan dan Tengah. Selanjutnya pisang menyebar ke seluruh dunia, meliputi daerah tropis dan subtropis (Satuhu & Supriyadi 1992). Pisang terdiri dari berbagai kultivar, sehingga warna, bentuk dan ukurannya pun berlainan. Kulitivar pisang yang diunggulkan adalah pisang Ambon Kuning, Pisang Ambon Hijau, Pisang Mas, Pisang Kojo, Pisang Nangka, Pisang Kepok Kuning, Pisang Susu, Pisang Tanduk dan Pisang Rayap.

Seperti halnya, kebanyakan penduduk di Kecamatan Pejagoan Dan Kecamatan Sruweng pun sudah akrab dengan tanaman pisang. Terbukti bahwa masyarakat yang membudidayakan tanaman pisang itu sudah banyak, di samping perawatannya relatif mudah juga dapat memberikan keuntungan yang cukup besar. Masyarakat Kecamatan Pejagoan dan

Kecamatan Sruweng biasanya menanam pisang di pekarangan rumah, tepi pesawahan atau di kebun mereka. Kecamatan Pejagoan dan Sruweng berdasarkan kondisi topografinya dibagi atas 3 kelompok yaitu wilayah ketinggian 20-200m dpl, wilayah ketinggian 205-400m dpl, dan wilayah ketinggian 405-600m dpl.

Pisang merupakan tanaman yang memiliki area persebaran yang sangat luas. Daerah Kecamatan Pejagoan dan Sruweng memiliki persebaran kultivar pisang yang tinggi. Dengan adanya penelitan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kultivar pisang, frekuensi, peta dan persebaran tanaman pisang di Kecamatan Pejagoan dan Sruweng Kabupaten Kebumen, khususnya pada wilayah yang memiliki ketinggian tempat berbeda.